

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
*PUNISHMENT* UNTUK MENGATASI PERILAKU  
MEMBOLOS PESERTA DIDIK OLEH  
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Bimbingan Dan Konseling

Oleh  
**Wulan Fuji Astuti**  
**NPM 1611080290**

**Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
*PUNISHMENT* UNTUK MENGATASI PERILAKU  
MEMBOLOS PESERTA DIDIK OLEH  
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Bimbingan Dan Konseling



**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**Pembimbing II : Nova Erlina, SIQ., M,Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PUNISHMENT* UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG**

**OLEH  
WULAN FUJI ASTUTI**

Konseling kelompok yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui data prapenelitian konseling oleh seorang ahli (guru BK) kepada peserta didik yang sedang mengalami suatu masalah yang teratasinya masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Konseling kelompok memiliki beberapa teknik, namun teknik yang di berikan pada saat melakukan penelitian ini adalah teknik *punishment*. Hukuman (*Punishment*) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian Studi Kasus, subjek penelitian *single* kasus dengan menggunakan Informan yaitu seorang Guru BK dari SMPN 31 Bandar Lampung yang sampel penelitiannya telah ditentukan menggunakan *purposive Sampling* teknik pengambilan *sampelnya* memang untuk peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama, dengan teknik pengumpulan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Punishment* untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Hasil dari Penelitian ini yaitu tahapan konseling kelompok pada penelitian ini ada 4 tahapan diantaranya: pembukaan, analisis, pemecahan masalah, penutup. Pemberian *punishment* yang dilakukan oleh Guru bimbingan dan Konseling adalah dengan cara memberikan Point, menghafal surah Al-Qur'an seperti Ad-Dhuha, Do'a Qunut, Asy-Syams kemudian juga Asmaul Husnah, pemanggilan orang tua serta membersihkan

lingkungan sekolah, *punishment* yang di berikan ini dapat menunjukkan bahwa penerapan Konseling Kelompok menggunakan Teknik *Punishment* dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik dapat teratasi dan dapat memberikan perubahan yang positif pada peserta didik.

**Kata kunci: Konseling Kelompok, Teknik Punishment, Membolos**





**KEMENTRIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENERAPAN KONSELING KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK *PUNISHMENT*  
UNTUK MENGATASI PERILAKU  
MEMBOLOS PESERTA DIDIK OLEH  
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG**

**Nama** : **Wulan Fuji Astuti**  
**NPM** : **1611080290**  
**Jurusan** : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

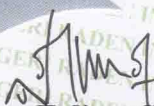
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994322002**

  
**Nova Erlina, SIO., M.Ed**  
**NIP. 197811142009122003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994322002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi “**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK PUNISHMENT UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG**”,  
Disusun oleh **Wulan Fuji Astuti NPM: 1611080290** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, 22 Maret 2021.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris** : **Rahma Diani, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama** : **Busmayaril, S.Ag., M.Ed** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd**  
REKOR 196105281988032002



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan *hari kemudian*. Yang demikian lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya..”

(Q.S.An-Nisa :59)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010).

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah SWT limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah ini bisa terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Nizamuddin dan Ibu Danila BBA. yang selalu menyayangi dengan tulus, mendoakan sepanjang waktu, mendidikkuselama ini, memberikan semangat yang tak henti-hentinya, dan menjadi madrasah pertama bagi ank-anaknya, terimakasih atas semua yang telah diberikan kepadaku atas kasih dan sayang yang tak terhingga, sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan semua ini tidak akan bisa kuraih tanpa doa dan perjuangan ayah dan ibu.
2. Kakakku M.Ikhsan Fikri, A.Md, Mba iparku Ratna Arum Sari, S.Pd, dan Ayukku Raudho Lidya Fitri, S.Pd yang aku sayangi yang selalu mendoakan, menyayangi, menjaga serta melindungiku, memberikan motivasi dan inspirasi serta dukungan, dan memberikan semangat kepadaku.
3. Nenek Hi. Dulyani (Almarhum), Kajut Hj. Semah (Almarhumah), Kakek Hamdan (Almarhum), dan Nenek Umayah (Almarhumah) yang sangat aku sayangi dan aku rindukan.
4. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 03 Mei 1998 di Cikupa Tangerang, dimana penulis merupakan anak ke-3 dari pasangan Ayah Nizamuddin dan Ibu Danila, BBA. dimana penlis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Bakti Ibu pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Labuhan Ratu dan lulus pada tahun 2010. Melanjutkan pendidikan di MTs Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013. penulis menempuh pendidikan lanjutan di SMAN 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016.

Penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2016, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Program Strata 1 (S1) melalui jalur tes tertulis UM-PTKIN.



## PENGANTAR

Alhamdulillahhirabil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, Shalawat beserta salam tak lupa pula kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana syafaatnya kita nanti-nantikan di yaumul akhir kelak. Skripsi dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Punishment Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Oleh Guru Di SMPN 31 Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan serta bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diana, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktunya, membantu, serta memberikan arahan dengan baik.
5. Nova Erlina, SIQ., M. Ed selaku pembimbing II terima kasih telah banyak membantu, meluangkan waktu, memberikan saran serta motivasi dan dukungan dengan tulus dan ikhlas, dan sebagai orang tua keduaku dikampus, semoga Allah Swt membalas segala kebaikan beliau, Aamiin ya Robbal'Aalamiin.
6. Drs. Mahmud Muin selaku kepala sekolah dan Ibu Rini pangastuti, S.Pd.,M.M selaku Wakasek Kurikulum beserta staff SMPN 31 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

7. Calvin, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan membantu dengan tulus dan ikhlas, dan Arlius, S.Pd selaku pamong penulis saat PPL di SMPN 31 Bandar Lampung yang dengan sabar membimbing penulis.
8. Sahabat-sahabatku Arfi Tusia Ningrum, Agustini, Puji Pinasti, Chintya Monica, Dirga Agustina, Maya Aini Faru S.Pd, Eva Fauzia Assyifa S.Pd, Diana Marista S.Pd, Maya Sari S.Pd, Rahmatul Qodri terimakasih telah memberikan semangat yang tiada henti.
9. Febriza S.H terimakasih atas bantuan, semangat, motivasi, serta waktumu.
10. Teman-teman seperjuanganku Bimbingan Konseling Pendidikan Islam kelas E 2016, Teman-teman KKN Desa Penantian Kecamatan UluBelu Tanggamus dan PPL SMPN 31 Bandar Lampung terimakasih suka duka yang telah kita lewati bersama.
11. Teman-teman Bimbingan Konseling Pendidikan Islam kelas E 2016 terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu, khususnya penulis dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin yarobbal'amin.

Bandar Lampung, 15 Januari 2021  
Penulis,

Wulan Fuji Astuti  
1611080290

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	1
C. Latar Belakang Masalah.....	1
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Signifikansi Penelitian .....	8
H. Metode Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konseling Kelompok.....	17
1. Pengertian Konseling Kelompok .....	17
2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok .....	19
3. Teknik Layanan Konseling Kelompok.....	20
4. Tujuan Konseling Kelompok .....	21
5. Asas Konseling Kelompok.....	23
6. Tahap Konseling Kelompok .....	24
7. Unsur Konseling Kelompok.....	29
B. Teknik <i>Punishment</i> .....	29
1. Pengertian Teknik <i>Punishment</i> .....	29

2.	Ketentuan Memberikan Hukuman ( <i>Punishment</i> ) .....	35
3.	Pemberian Hukuman ( <i>Punishment</i> ) .....	36
4.	Syarat-syarat Memberikan Hukuman ( <i>Punishment</i> ) .....	37
5.	Bentuk-Bentuk Hukuman ( <i>Punishment</i> ) .....	38
6.	Keunggulan dan Kelemahan Hukuman ( <i>Punishment</i> ) .....	39
7.	Teori Hukuman( <i>Punishment</i> ) .....	40
8.	Macam-macam Hukuman ( <i>Punishment</i> ) .....	41
9.	Fungsi Pemberian Hukuman ( <i>Punishment</i> ) .....	42
C.	Membolos .....	43
1.	Pengertian Membolos .....	43
2.	Faktor Penyebab Membolos .....	44
3.	Jenis-jenis Membolos Sekolah .....	46
4.	Ciri-ciri Peserta Didik Yang Sering Membolos.....	47
5.	Dampak Perilaku Membolos .....	48
D.	Penelitian Relevan .....	49
E.	Kerangka Berfikir .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Objek .....	53
1.	Sejarah Berdirinya SMPN 31 Bandar Lampung .....	53
2.	Visi Dan Misi SMPN 31 Bandar Lampung .....	54
3.	Letak Geografis SMPN 31 Bandar Lampung ...	55
4.	Data Tenaga Pengajar.....	55
5.	Data Jumlah Peserta Didik .....	59
6.	Data Sarana Dan Prasarana.....	59
7.	Kondisi Obyektif Sekolah SMPN 31 Bandar Lampung .....	61
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	62

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian ..... 65  
    1. Analisis Data Hasil Observasi..... 73  
B. Pembahasan ..... 75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 81  
B. Rekomendasi..... 82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Data Membolos peserta didik kelas VIII di SMP Negeri ..... 31 Bandarlampung Tahun Ajaran 2019/2020..... 6	6
2. Dokumen .....	14
3. Data Tenaga Pengajar .....	55
4. Data Jumlah Peserta Didik .....	59
5. Data Sarana dann Prasarana .....	59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis mengambil judul “PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PUNISHMENT* UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK OLEH GURU BK DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG”. Dimana penulis akan melihat bagaimana penggunaan konseling kelompok dengan teknik *punishment* dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik.

### B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengambil judul “PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PUNISHMENT* UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK OLEH GURU BK DI SMP 31 BANDAR LAMPUNG”. Penulis mengambil judul ini karena masih sangat banyak peserta didik yang masih sering membolos terutama saat penulis melihat di SMPN 31 BANDAR LAMPUNG, jika terus dibiarkan maka ditakutkan perilaku membolos peserta didik akan semakin banyak.

### C. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisahkan dari kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya, begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.1.



Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah.

Pergaulan para pelajar saat ini cenderung menuju ke arah hal-hal yang bersifat negatif. Untuk itu perlu kerjasama antara orang tua dan tenaga pendidik di sekolah agar anak-anaknya yang berstatus pelajar dapat berperilaku positif baik di rumah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan sekolah. Karena remaja yang mendapat pendidikan yang baik di keluarga, belum tentu hal tersebut dilakukan di lingkungan tempatnya bergaul dan di lingkungan sekolah, karena apabila orang tua lalai dalam mengawasi anaknya di lingkungan tempatnya bergaul, maka kelakuan di tempatnya bergaul yang sering mereka lakukan di sekolah hingga menimbulkan ketidakpatuhan terhadap aturan di sekolah. Ketika seorang pelajar sudah tidak lagi mematuhi peraturan sekolah, maka pelajar tersebut biasanya akan melakukan tindakan negatif disekolah, dalam hal ini adalah membolos pada saat jam pelajaran.

Seorang pelajar atau dapat disebut sebagai remaja, adalah pribadi yang sedang berkembang. Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan diri pribadi pelajar, sedangkan dari luar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan inilah yang paling dominan menguasai pembawaan dan kematangan pribadi pelajar. Jika faktor lingkungannya positif, maka output-nya akan menjadi positif juga,

sebaliknya jika faktor lingkungannya negatif, maka output-nya juga negatif.

Perilaku salah suai (maladaptif) dikalangan remaja adalah suatu kenyataan yang terjadi di zaman modern ini. Banyak peserta didik telah terlibat berbagai macam perlakuan yang menyimpang dari norma seperti perkelahian antar sekolah, hingga perilaku membolos yang sering dilakukan oleh peserta didik, membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik yaitu ketidak disiplin dan ketidak jujuran serta kebiasaan buruk yang harus diselesaikan. Membolos yang dilakukan peserta didik dapat dikatakan salah satu kegagalan dalam tugas perkembangan, karena peserta didik melanggar tata tertib yang ada di sekolah salah satunya perilaku membolos.

Perilaku membolos yang menunjukkan adanya permasalahan di sekolah tersebut, melalui peserta didik yang sering membolos dengan cara, peserta didik meninggalkan pelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak memiliki kelengkapan belajar, sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk kembali ke dalam kelas setelah minta izin, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah tindakan, agar perilaku-perilaku negatif peserta didik tersebut tidak berimbas pada teman lain, bahkan hingga berpengaruh pada kegagalan dalam studinya. Kenakalan remaja tersebut disebabkan kegagalan mereka dimana salah satu bentuk kenakalan remaja perilaku membolos yang semestinya harus ditangani lebih lanjut oleh guru BK di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gunarsa membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah, perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Semarang: Rineka Cipta, 1979), h.455.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dari pendidikan, bagian yang melaksanakan bimbingan dan konseling ada tiga pengorganisasian; Pertama, kepala sekolah secara penuh dan berperan langsung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kedua, kepala sekolah bertanggung jawab untuk berperan sebagai penanggung jawab bimbingan dan konseling, sedangkan pelaksanaan di limpahkan kepada kordinator bimbingan dan konseling. Ketiga, pelaksanaan bimbingan dan konseling di laksanakan secara otonom suatu lembaga atau lembaga bimbingan dan konseling sekolah tersebut.<sup>3</sup>

Secara umum layanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi sebagai konselor yang berfungsi dalam memberikan bimbingan dan konseling untuk mempermudah individu dalam mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling itu di laksanakan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan individu, seperti menegakkan disiplin sekolah. Disiplin berarti taat mengikuti aturan, baik yang datang dari Allah SWT, dari Rasulnya, dan dari perintah yang sesuai dengan ajaran islam itu sendiri. Dalam AlQur'an yang memerintahkan tentang disiplin yaitu dalam surat An-nisa ayat 59 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ

مِّنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ

تَوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu,

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling* (Bandung: Yrama Widya, 2012), h.60-61.

*Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS.An-nisa:59)<sup>4</sup>*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut disimpulkan bahwa setiap manusia/individu diminta patuh dan taat, baik taat dan patuh pada pemimpin atau taat dan patuh pada aturan yang dibuat, dan jika terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat, maka segala urusannya dikembalikan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Salah satu perilaku tidak disiplin di sekolah adalah perilaku membolos, membolos jika tidak segera diselesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Kebiasaan membolos ini merupakan perilaku antisosial yang merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dan memerlukan bimbingan guru dan konselor, seperti dikemukakan Gunarsa bahwa tingkah laku di sekolah yang bertahan dengan kurang pembentukan kesanggupan disiplin diri, pengendalian tingkah laku dan memerlukan bimbingan guru adalah antara lain keterlambatan, membolos, menentang guru, perkelahian, nyontek dan sebagainya.

Menurut Guru Bimbingan dan Konseling indikator atau ciri-ciri perilaku membolos peserta didik yaitu:

1. Tidak mengirimkan surat izin jika tidak masuk sekolah
2. Membolos saat jam kosong
3. Membolos saat malas belajar

Berkaitan dengan kasus peserta didik membolos di SMPN 31 Bandar Lampung terdapat banyaknya peserta didik menimbulkan banyak masalah di sekolah.

Masalah yang ada pada peserta didik banyak dan beragam, namun yang sering muncul adalah masalah membolos. Masih banyak peserta didik yang sering membolos atau ketidak hadiran peserta didik tanpa alasan yang tepat pada saat jam pelajaran. Peneliti melakukan pengamatan pada kelas VIII yang merupakan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2016), h.482.

kelas yang di kenal dengan anak anaknya yang melakukan perilaku membolos paling bnyak, berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan pra-penelitian di SMP Negeri 31 Bandar Lampung dari 3 kelas yang di amati didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Membolos Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 31**  
**Bandarlampung Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama/Inisial	Kelas	Jumlah Membolos	Jumlah Siswa
1	AR	VIII B	9	31
2	EN	VIII B	7	
3	FHP	VIII B	8	
4	MAS	VIII C	5	32
5	RS	VIII C	4	
6	DS	VIII D	6	32
7	SA	VIII D	7	
8	BS	VIII D	5	
TOTAL			51	95

*Sumber:* Dokumentasi daftar hadir kelas VIII.6 dan VIII.7 semester genap SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perilaku peserta didik yang sering membolos paling banyak terdapat dikelas VIII B dan VIII D yaitu bejumlah 3 orang dengan inisial nama AN, EN, FHP, DS, SA, BS namun untuk peserta didik yang paling sering membolos terdapat dikelas VIII B dengan inisial AR yang sudah membolos sampai 9 kali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 31 Bandar Lampung banyak terjadi pada kelas VIII D dari keterangan guru bimbingan konseling di sekolah tersebut penyebab perilaku membolos diantaranya :

1. Pengaruh teman

2. tidak senang dengan guru mata pelajaran
3. orang tua terlalu memanjakan anaknya
4. orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya
5. takut masuk karena tidak membuat tugas<sup>5</sup>

Hukuman (*punishment*) sebagai upaya untuk membentuk perilaku yang diharapkan dan mengurangi tingkah laku yang diharapkan, jika hukuman yang dikaitkan dengan hal yang ditakuti anak. Selanjutnya, *punishment* biasanya digunakan untuk mengurangi perilaku yang menyimpang. Salah satu perilaku yang menyimpang yaitu perilaku membolos peserta didik. Pemberian Punishmen pada perilaku peserta didik yang menyimpang yaitu dengan cara memberikan Point pada peserta didik tersebut.

Melihat banyaknya dampak yang muncul akibat dari perilaku membolos hal tersebut tentunya tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut termasuk masalah yang harus segera ditangani dengan serius. Dalam setting sekolah konseling individu dari guru pembimbing merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan konselor dalam konteks ini untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik. Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling kelompok atau yang sering disebut konseling *non-directive*, yaitu yang memberikan suatu gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah konseli, dan bukan konselor. Karena itu dalam proses konseling ini kegiatan sebagian besar diletakkan dipundak konseli itu sendiri. Dalam pemecahan masalah, maka konseli itu sendiri didorong oleh konselor untuk mencari serta menemukan cara yang baik dalam pemecahan masalahnya.<sup>6</sup>

Dari pemaparan diatas, penulis mencoba untuk menganalisa, konseling kelompok dengan teknik *punishment* untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik. Untuk itulah penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang "PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PUNISHMENT*

---

<sup>5</sup> Hasil Pra Penelitian dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 31 Bandar Lampung, pada Februari 2020

<sup>6</sup> Busmayaril and Efi Umairah, "Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konselng Individual," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2018, h.36.

UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan konseling kelompok menggunakan teknik *punishment* untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik oleh guru Bimbingan dan konseling disekolah.”

##### **Sub Fokus Penelitian :**

1. Tidak mengirimkan surat izin jika tidak masuk
2. Membolos belum mengerjakan tugas
3. Membolos saat malas belajar

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang penulis rumuskan yaitu “Bagaimanakah tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *punishment* untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah?”.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *punishment* untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat mampu menambah referensi keilmuan Bimbingan Konseling, terutama Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu Bimbingan dan Konseling,

khususnya bagi konselor sekolah dan guru dengan cara mengatasi perilaku membolos peserta didik di sekolah serta dapat memberikan pengayaan teori yang berkaitan dengan konseling kelompok dengan teknik Punishment.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap peserta didik dalam mengurangi perilaku membolos di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam meningkatkan pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik..

### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru, khususnya guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik.

### c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor yang profesional serta dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan layanan bimbingan konseling yang baik dan menyenangkan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga dinamakan sebagai metode baru, karena populasinya belum lama. Menurut Creswell, metode kualitatif dibagi menjadi lima macam, yaitu Fenomenologis, Teori Grounded, Etnografi, Studi Kasus, dan Penelitian Naratif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*, ketiga (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.256.



Metode Fenomologi adalah metode untuk mencari kesamaan makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang dialami sekelompok orang, untuk metode ini peneliti harus mewawancar tiap responden dan memahami apa yang mereka rasakan karena metode ini kental akan psikologis dan filosofi karena untuk mencari data.

Metode Grounded adalah sebuah riset yang diawali dengan teori yang sudah ada, lalu peneliti melakukan pengamatan dan wawancara langsung dilapangan untuk menguji kebenaran teori sebelumnya.

Metode Etnografi adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap makna/esensi dibalik sebuah kebudayaan/pola hidup suatu kelompok masyarakat.

Metode Studi Kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi dibalik sebuah Fenomena/Peristiwa.

Metode terakhir yaitu metode Historis adalah untuk meneliti peristiwa atau fenomena yang terjadi dimasa lampau. Danyang diteliti adalah peristiwa yang sudah terjadi mustahil bagi peneliti untuk hadir pada saat peristiwa berlangsung.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan desain penelitian "*Case Study*", Studi Kasus termasuk kedalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas, kasus tersebut bisa berupa tunggal maupun jamak, misalnya berupa individu ataupun kelompok.<sup>8</sup> Jenis penelitian ini menggunakan Studi Single Kasus yang mana hanya terfokus pada satu subjek saja yang menjadi.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti akan melakukan penelitian pada seorang guru bk yang memberikan layanan konseling kelompok pada suatu kelompok peserta didik yang memiliki perilaku membolos disekolah.

---

<sup>8</sup> John W, Cresswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2013), h.20

### 3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Partisipan adalah peserta didik kelas VII. Alasan memilih tempat penelitian di SMP Negeri 31 Bandar Lampung yang merupakan sekolah yang berada di Kota Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang diminati di Bandar Lampung namun tidak menutup kemungkinan disini peserta didik menerapkan kedisiplinan, seperti yang diketahui masih banyak peserta didik di sekolah ini yang memiliki perilaku sering membolos. Maka dari itulah saya menjadi cukup tertarik melakukan penelitian di sekolah ini.

### 4. Prosedur Pengumpulan Dan Pengolahan Data

#### a. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (Kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang akan diatasi adalah perilaku membolos peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling

##### 1) Data Primer

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah observasi di SMP Negeri 31 Bandar Lampung, wawancara dengan peserta didik serta Guru Bimbingan dan Konseling. dan mengamati proses pelaksanaan dan perubahan dari peserta didik.

##### 2) Data Sekunder

Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah absensi peserta didik, dan tata tertib SMP Negeri 31 Bandar Lampung.

#### b. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

##### 1) Wawancara

Estberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Penulis menggunakan wawancara semistruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya.

Peran Pewawancara adalah melakukan wawancara mendalam pada suatu aktivitas masyarakat membutuhkan peran aktif dari pewawancara agar wawancara dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik.

Peran informan dalam proses wawancara tetap menjadi sentral walaupun kadang informan akan berganti ganti, dan informan harus tetap berada sebagai peran dalam proses sosial yang sebenarnya. Wawancara akan dilakukan kepada peserta didik yang kurang disiplin, serta guru bimbingan dan konseling (BK).

## 2) Dokumen

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan jadi lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.<sup>9</sup> Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

---

<sup>9</sup> Ibid., h.278.

Tabel Dokumen

No	Dokumen	Sumber
1	Absensi Siswa	Guru Bimbingan dan Konseling
2	Tata Tertib Sekolah	Guru Bimbingan dan Konseling

### 3) Analisis Data

Dalam proposal, bagian analisis bisa terdiri dari sejumlah komponen. Tetapi, proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu peneliti harus mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini, sebagaimana yang pernah saya (Creswell), Rosman dan Rallis, deskripsikan berikut ini :

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan – pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama – sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti lalu melakukan analisis terhadap data – data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.

Analisis data kualitatif yang dilaporkan jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisis berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. Misalnya, strategi grounded theory kini sudah memiliki langkah-langkah sistematis dalam analisis datanya.

Langkah-langkah ini meliputi, misalnya membuat kategori-kategori atas informasi yang diperoleh (open coding), memilih salah satu kategori dan menempatkannya dalam satu model teoritis (axial coding), lalu merangkai sebuah cerita dari hubungan antar kategori ini (selecting coding). Selain grounded theory, study kasus atau penelitian etnografi kini sudah melibatkan deskripsi detail mengenai setting atau individu-individu tertentu, yang kemudian diikuti oleh analisis data. Langkah analisis data dalam metode kualitatif :

Langkah 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scaming materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Langkah 2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana pesan dan kedalaman, kredibilitas dan penuturan informasi itu? Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang

menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

Langkah 3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengsegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau Penelitian fenomenologis sudah menerapkan analisis terhadap pernyataan-pernyataan penting, generalisasi unit-unit makna, dan apa yang disebut Moustakas sebagai deskripsi esensi. Penelitian naratif melibatkan penceritaan kembali cerita-cerita partisipan dengan menggunakan unsur-unsur struktural, seperti plot, setting, aktivitas, klimaks, dan ending cerita. Intinya, proses-proses dan istilah dalam strategi penelitian kualitatif berbeda satu sama lain dalam hal analisis datanya.

#### 4) Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara sertaberbagai waktu.<sup>10</sup>

Jadi kesimpulan teknik triangulasi ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut.

- a) Membandingkan data, hasil pengamatan dengan data wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

<sup>10</sup> Ibid., h.372.

c) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumentasi yang berkaitan.

Setelah penulis melakukan penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi kemudian hasil penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penerapan konseling kelompok dengan teknik *punishment* untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 31 Bandar Lampung ini dilaksanakan melalui Zoom Meeting. Melalui 4 tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan pertama yaitu tahapan perkenalan dan pendekatan, pada tahapan ini konselor mulai menjelaskan untuk apa saja yang akan dijalankan pada konseling ini agar konseling bisa berjalan dengan lancar juga membangun kepercayaan dengan konseli.
2. Tahapan kedua ini tahapan menganalisis untuk peserta didik yang memiliki perilaku membolos mulai di analisa apa saja yang menjadi penyebab ketika nantinya ketika memberikan solusi tetap dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
3. Untuk Tahapan ketiga yang guru Bimbingan dan Konseling lakukan yaitu disini konselor masih memberikan treatment namun sudah mulai mengajak konseli untuk menyadari kesalahannya dan mencari tahu untuk solusinya. Agar konselor tetap bisa memantau perkembangan konseli ketika sudah melewati tahapan kedua kemarin. Ditahapan ketiga ini adalah tahapan penentuan untuk mengetahui permasalahan yang di alami oleh konseli.
4. Tahapan yang keempat Pada tahapan ini konselor sudah bisa memahami hal-hal yang menyebabkan konseli melakukan perilaku membolos juga sudah memberikan solusi kepada konseli, pada tahapan ini konselor hanya tinggal melakukan pemantauan agar bisa mengetahui jelas untuk permasalahannya sudah teatasi atau belum melalui absensi dari peserta didik tersebut.

Ketika sudah dilakukan 4 tahapan diatas, penerapan konseling kelompok menggunakan teknik *punishment* ini



menggunakan Punishment berupa Point, menghafal salah satu surah Al-Qur'an dan pemanggilan orang tua. Sedangkan pada saat sebelum adanya Covid-19 biasanya guru bimbingan dan konseling menghukum peserta didik dengan menyuruh membersihkan lingkungan sekolah, point dan pemanggilan orang tua jika point di rasa sudah melebihi batas ketentuan. Tujuan di berikan Punishment ini adalah agar peserta didik dapat memahami jika perbuatan mereka salah sehingga mendapatkan hukuman dan tidak melakukan hal tersebut lagi karena tidak ingin diberikan punishment. Ketika sudah dilakukan Punishment dan sudah melalui 4 tahapan dapat di lihat ada beberapa peserta didik yang melakukan perubahan dari tingkah laku peserta didik yaitu untuk peserta didik yang sebelumnya melakukan perilaku membolos berlebih sudah dapat dilihat untuk perubahannya melalui absensi dan peserta didik tersebut sudah rajin masuk. Untuk perilaku membolos peserta didik sudah mengalami perubahan yang positif dari sering melakukan tindakan membolos sejauh ini sudah tidak pernah lagi, karena mereka sudah tidak mau lagi diberikan *punishment* terlebih lagi mengecewakan orang tua. Namun memang untuk Teknik Punishment ini tidak bisa diberlakukan pada semua peserta didik karena ada peserta didik yang di perlakukan tegas maka ia akan semakin keras sekalipun itu adalah yang terbaik untuk peserta didik itu sendiri.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi diantaranya :

1. Bagi peserta didik agar dapat mematuhi tata tertib yang telah diberikan oleh sekolah guna menunjang proses belajar mengajar yang baik dan untuk kebaikan diri sendiri.
2. Guru Bimbingan dan Konseling dapat lebih memahami lagi mengenai teknik Reward dan Punishment agar pelaksanaan Konseling Kelompok yang dibutuhkan dalam menangani permasalahan peserta didik dapat berjalan dengan maksimal. Namun tetap diharapkan untuk pemberian Punishment dapat

diberikan secara baik dan aman bagi peserta didik. Tidak menimbulkan resiko dan berdampak negative.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa mempersiapkan diri lagi dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian berikutnya bisa lebih baik lagi.
4. Perlu adanya peningkatan kerja sama baik dari Guru Bimbingan dan Konseling juga seluruh Personil Sekolah (Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Peserta Didik).



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrira, D. *Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Pendekatan Konseling Realitas Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar ...*, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/4687/>.
- Ahmad, Abu, and Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta, 1991.
- Aqib, Zainal. *Ikhtisar Bimbingan & Konseling*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Ardi, Minal. "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Peserta Didik Dalam Belajar Di Kelas VIII SMPN 1 Nanga Tebidah." *Jurnal EKSOS VOL.8*, no. 61 (2008).
- Azis. "Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam)." *Jurnal Cendikia* 14, no. 2 07 (2016).
- Busmayaril, and Efi Umairoh. "Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konselng Individual." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2018.
- Cresswel, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*. Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Damayanti, Feny Annisa. "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya (Online)." *Ejournal Unesa*. *Ac. Id/ Article/ 6487/ 13/ Article*, n.d.
- Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Semarang: Rineka Cipta, 1979.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.

Hasil Pra Penelitian dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 31 Bandar Lampung, pada Februari 2020

Hasil Penelitian di SMPN 31 Bandar Lampung, Oktober 2020

Hasil Wawancara dengan Bapak Calvin Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 31 Bandar Lampung

Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.

Indrakusuma, Amin Danien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Kurnanto, M. Edi. *Konseling Kelompok*. Bandung: Rineka Cipta, 2014.

Mahmudah. "Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Dengan Menggunakan Layanan Konseling Behavior." *Jurnal Ilmiah Pendidikan BK*, 2019.

Pendahuluan, A, and B Konsep Konseling Kelompok. "Jurnal Paradigma," no. 09 (2010): 1–13.

Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Poewodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif*. Yogyakarta: PT Purwa Atmaja Prawira, 2013.

Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2016.

Riadi, Muchlisin. *Layanan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rake Sarasin, 2008.

Sukardi, Dewa Ketut, and Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Supriyono. *Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: CV Nieuw Setapakj, 2005.

Winkel, W.S., and Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

